



Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Ni Kadek Roni Marsini^{1*}, Ni Putu Diwyami², Ni Luh Kade Wiradani³

^{1,2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali-Indonesia

Diterima: 11 November 2024; Disetujui: 25 Desember 2024; Dipublikasi: 31 Desember 2024

ABSTRACT

Hypertension is a systolic blood pressure of more than or equal to 150 mmHg - 180 mmHg, which usually also increases diastolic pressure and diastolic pressure is higher or equal to 90 mmHg - 120 mmHg. This study aims to determine the relationship and motivation to compliance with taking hypertension medication in the work area of the Denpasar Barat II Health Center in 2024. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional design. The sample was selected by purposive sampling using several specific considerations according to predetermined criteria. The method used in this study was the Chi-Square test (bivariate analysis) and the Logistic Regression test (multivariate analysis). The results showed that the knowledge variable had a p-value of 0.009 (<0.05) and a p-value of 0.000 (<0.05) for the motivation variable. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge and motivation on compliance in taking hypertension medication in the working area of the Puskesmas Denpasar Barat II in 2024.

Keywords: hypertension; knowledge; motivation; knowledge; cross sectional.

ABSTRAK

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 150 mmHg - 180 mmHg, yang biasanya juga tekanan diastolik akan meningkat dan tekanan diastoliknya lebih tinggi atau sama dengan 90 mmHg - 120 mmHg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling* pengambilan dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square* (analisis bivariat) dan uji *Regresi Logistic* (analisis multivariate). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *p-value* 0.009 (<0.05) dan nilai *p-value* 0.000 (<0.05) pada variabel motivasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada seluruh pasien hipertensi dengan rentang usia >15 tahun di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024.

Kata kunci: hipertensi; pengetahuan; motivasi; crossectional.

* Corresponding Author:

Ni Kadek Roni Marsini
Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada
Email: ade.wiradani@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021¹. Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg secara kronis. Hipertensi telah menjadi kasus kesehatan di Indonesia yang sering ditemukan di pelayanan. Prevalensi hipertensi di Indonesia Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan².

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia > 18 tahun sebesar 34,11% prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,97%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), jumlah kasus hipertensi di Provinsi Bali tahun 2021 sebanyak kurang lebih mencapai sekitar 555.184 kasus. Persentase penderita hipertensi pada usia > 15 tahun lebih tinggi

pada penderita perempuan (51%) dibandingkan dengan penderita laki-laki (49%). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, jumlah kasus 10 penyakit terbanyak pada tahun 2021 dimana yang menempati peringkat ke-1 yaitu Hipertensi dengan jumlah penderita sebanyak 175.821 orang yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar³.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian dalam satu waktu (*one point time*). Variabel dependen dan independen dalam desain penelitian ini dinilai secara bersamaan (Nursalam, 2017). Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Denpasar Barat II di Kota Denpasar, Bali. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei – Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Hipertensi dengan rentang usia > 15 tahun yang datang berobat di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 138 kasus. Sampel pada penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan rentang usia > 15 tahun di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 113 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Frekuensi umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi umur pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Frekuensi umur pasien hipertensi

No	Kriteria umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dewasa	4	3.5
2	Pra-lansia	36	31.9
3	Lansia	73	64.6

Total	113	100.0
-------	-----	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 adalah sebagian besar Lansia sebanyak 64.6%.

2. Frekuensi jenis kelamin

Analisa univariat untuk mengetahui frekuensi jenis kelamin pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Frekuensi umur pasien hipertensi

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	38	33.6
2	Laki-laki	75	66.4
Total		113	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66.4%.

3. Frekuensi pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi pekerjaan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Frekuensi pekerjaan pasien hipertensi

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	40	35.4
2	PNS	15	13.3
3	Pedagang	26	23.0
4	Swasta	32	28.3
Total		113	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024, sebagian besar pasien hipertensi tidak bekerja sebanyak 35.4%.

4. Frekuensi pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi pendidikan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Frekuensi pendidikan pasien hipertensi

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	6	5.3
2	SD	28	24.8
3	SMP	40	35.4
4	SMA	25	22.1
5	Perguruan tinggi	14	12.4
Total		113	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024, sebagian besar pasien memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 35.4%.

5. Frekuensi pengetahuan pasien hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi pengetahuan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Frekuensi pengetahuan pasien hipertensi

No	Kriteria pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan rendah	92	81.4
2	Pengetahuan tinggi	21	18.6
Total		113	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024, sebagian besar pasien memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi sebanyak 81.4%.

6. Frekuensi motivasi pasien hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi motivasi untuk patuh minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Frekuensi motivasi pasien hipertensi

No	Kriteria motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Motivasi buruk	31	27.4
2	Motivasi baik	82	72.6
Total		113	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024, sebagian besar pasien memiliki motivasi baik tentang hipertensi seperti patuh dalam minum obat sebanyak 72.6%.

7. Frekuensi kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024 bisa dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Frekuensi kepatuhan minum obat pasien hipertensi

No	Kriteria kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak patuh	59	52.2
2	Patuh	54	47.8
Total		113	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024, sebagian besar pasien memiliki ketidakpatuhan sebanyak 52.2%.

8. Analisa bivariat Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi, diperoleh nilai P sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan

terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024.

Hubungan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai P sebesar 0.000. Nilai tersebut <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024.

9. Analisa Multivariate Hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Regresi Logistic* untuk menguji hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi, bisa dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Analisis Multivariat

Variabel	Nilai P	Nilai OR	95% CI
Pengetahuan	0.009	6.349	1,5 – 25,4
Motivasi	0.000	10.984	3,3 – 35,7

Berdasarkan analisis regresi logistic yang telah dilakukan, di dapat kan hasil pada variabel pengetahuan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6.349 dan nilai sig. (*P-Value*) sebesar 0.009 ($<0,05$), sedangkan pada variabel motivasi didapatkan hasil nilai OR sebesar 10.985 dan nilai sig. (*P-Value*) 0.000 ($<0,05$) itu artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas pada kategori rendah sebanyak 81.4% dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah 94.9%. Pada uji *chi square* di dapatkan hasil $p=0.000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas denpasar barat II tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannys Shely Permata Sari di Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0.010$. Pada penelitian ini responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 64,3%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden secara umum adalah kurang baik, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 35,7%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniyah (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 62 (87.5%) orang dan mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yaitu kurang patuh dalam menjalani pengobatan TB sebanyak 58 (81.3%) orang. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden secara umum adalah rendah dan kurang patuh dalam menjalani pengobatan. Dari hasil uji *chi-square* yang dilakukan didapatkan nilai $p=0.000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat. Hal ini berarti,

rendahnya pendidikan seseorang sangat mempengaruhi daya serap dalam menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang dalam hal ini mengenai TB paru, cara pengobatan serta dampak ketidakteraturan dalam minum obat⁴.

Pengetahuan adalah hasil dari perasaan seseorang untuk mengetahui objek melalui indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman dan indera peraba sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan seseorang dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Maka dari itu sikap patuh yang ditunjukkan responden pada penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden, dimana pengetahuan yang rendah menunjukkan perilaku yang rendah terhadap kepatuhan minum obat hipertensi., tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah mereka akan menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut menerima informasi sehingga menyebabkan seseorang tidak patuh¹.

Hubungan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai $p = 0.000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Hanum, dkk tahun 2019 yang

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0.002$ dimana sebanyak 66,7% responden memiliki motivasi tinggi dan patuh minum obat, sementara sebanyak 33,3% memiliki motivasi rendah dan tingkat kepatuhan minum obat rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiyah tahun 2018, yang menyatakan bahwa terdapat korelasi motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB dengan nilai $p=0.032$ dimana sebanyak 58.1% memiliki motivasi kuat dan seluruhnya patuh dalam minum obat TB.

Kepatuhan seseorang dalam meminum obat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi sebagai faktor pendukung. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Setiyaningsih dan Ningsih, 2019). Motivasi paling kuat ada dalam diri individu sendiri yang membuat individu termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya maka dari itu individu akan patuh dalam meminum obat atau patuh dalam menjalani pengobatan¹. Pada penelitian ini terlihat adanya motivasi responden yang dapat dikategorikan baik dimana hal tersebut menunjukkan adanya suatu keinginan dari dalam diri responden untuk menjalani pengobatan secara teratur⁵.

Menurut Sardiman, 2016 ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak tingkah laku manusia, menentukan arah perbuatan, dapat menentukan kearah tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan yakni manusia dapat menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan atau

dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan⁶.

Hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi Untuk mengetahui hubungan dua variabel independen dan satu variabel dependen maka peneliti melakukan analisis multivariate dengan uji *regresi logistic*. Dimana berdasarkan hasil uji *regresi logistic* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai $p = 0.009$ (variabel pengetahuan) dan nilai- $p = 0.000$ (variabel motivasi). Pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai $OR = 6.349$ sedangkan pada variabel motivasi menunjukkan nilai $OR = 10.984$. Pada variabel motivasi memiliki nilai OR yang lebih besar dari variabel pengetahuan hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki peluang patuh dalam minum obat hipertensi lebih besar pada variabel motivasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esty Restiana Rusida tahun 2017 dengan hasil analisis multivariate dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan factor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan $\text{Exp (B)} = 0,264$.

Secara umum, kepatuhan didefinisikan sebagai tindakan perilaku seseorang dalam menerima pengobatan, mengikuti diet, dan menjalani gaya hidup sesuai dengan rekomendasi ahli kesehatan (WHO dalam Hardiyatmi, 2016). Sedangkan menurut Niven, (2012), kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat dan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Rendahnya kepatuhan minum obat hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan besarnya

peningkatan tekanan darah dan merupakan indikator yang memperburuk prognosis hipertensi (Imanda et al, 2021)⁷.

Kepatuhan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor predisposisi salah satunya adalah pengetahuan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). dan faktor pendukung nya adalah motivasi. Motivasi berasal dari bahasa latin *moreve* yang berarti suatu dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku (*reasoning*) agar dapat bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi juga diartikan sebagai serangkaian kekuatan yang dapat didefinisikan sebagai keinginan, harapan, tujuan, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. (Setiyaningsih dan Ningsih, 2019).

Maka dari itu kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi tidak terlepas dari adanya pengaruh pengetahuan dan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan motivasi responden tentang hipertensi akan cenderung mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi dalam minum obat¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yonata A, Satria A, Pratama P. Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke Majority. *J Major*. 2016;5(3):17.
2. Utama YA. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi: Literatur Review. *J 'Aisyiyah Med*. 2021;6(2). doi:10.36729/jam.v6i2.663
3. Dinkes Kota Denpasar. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2021. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;(Mi):5-24.
4. Adyani, S. A. M. & MM. Motivasi Klien Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. Published online 2023:79-86.
5. Kartikasari, Sarwani, D. R. S., & Pramatama S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Published online 2022:11665–11676.
6. Syafira, S., Nadira, C. S., & Akbar TIS. Analisis Perbedaan Fungsi Kognitif pada Pasien dengan Variasi Tekanan Darah Normal, Hipertensi Terkontrol dan Hipertensi Tidak Terkontrol di Poli Penyakit Dalam RSUD Cut Meutia. *Galen J Kedokt Dan Kesehat Mhs Malikussaleh*. Published online 2022. <https://doi.org/10.29103/jkkm.v1i2.8148>
7. Wiyati, T., Rahayu, V., Hastuti, S., Farmasi, F., Muhammadiyah, U., Hamka, P., li, J. D., & Sari M. Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Puskemas. *Pharm Biomed Sci J*. 2023;5(1):9-16. <https://doi.org/10.15408/pbsj.v5i.1.30231>
8. Houston, B. (2011). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
9. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
10. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Denpasar*, 1–157
11. Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>
12. Susanto, D. H., Fransiska, S., Warubu, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. (2019). Faktor Risiko Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016. *Jurnal Kedokteran Meditek*, June. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i68.1698>
13. Sulistyarini, T., & Hapsari, M. F. (2015). Delapan Faktor Penting yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Stikes*, 8(1), 11–22. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/102>
14. Haryanto, E., & Indahsari, S. F. (2018). Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan

- Minum Obat Anti Hipertensi Di Poli Jantung Rsau Dr. M. Salamun. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*.
<https://doi.org/10.58550/jka.v4i1.28>.
15. Eni, N. M. S., & Wijaya, I. P. A. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Tekanan Darah Terhadap Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Adat Bualu. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.36474/caring.v1i1.13>.
<http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/13>.